

**PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH POTONG AYAM SKALA  
KECIL DI KECAMATAN SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**



**Oleh**

**KAMILAINI  
B1D019127**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

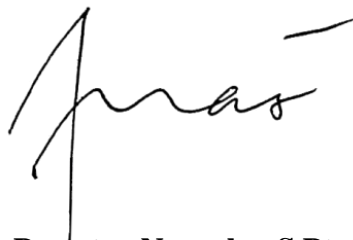
**ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH POTONG AYAM SKALA  
KECIL DI KECAMATAN SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**KAMILAINI  
B1D019127**

**Menyetujui:**



**(Muh. Prasetyo Nugroho, S.Pt., M.Si.)**  
**NIP. 19751214 200501 1001**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada  
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

# **ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH POTONG AYAM SKALA KECIL DI KECAMATAN SUKAMULIA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**KAMILAINI**

**B1D019127**

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pendapatan usaha rumah potong ayam (ayam broiler) di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur, 2) mengetahui *Revenue Cost Ratio* (R/C) usaha rumah potong ayam skala kecil (ayam broiler). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023 di rumah potong ayam di Desa (Dasan Lekong, Nyiur Tebel, dan Paok Pampang), Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Variabel pokok yang diamati yaitu biaya tetap, biaya tidak tetap, serta pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Metode yang digunakan adalah metode survei, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* dan pemilihan responden dilakukan secara acak (Simple Random Sampling). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh pengusaha RPA terdiri atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yang diterima yaitu sebesar Rp. 5.907.373 dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.362.949 per bulan. Nilai R/C Ratio yang diperoleh usaha RPA adalah sebesar 1,22 per bulan dan nilai ROI sebesar 22,00 per bulan.

*Kata Kunci : Rumah Potong Ayam, Pendapatan.*

**ANALYSIS OF SMALL-SCALE CHICKEN SLAUGHTERHOUSE BUSINESS  
INCOME IN SUKAMULIA DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY  
ABSTRACT**

**By  
KAMILAINI  
B1D019127**

The objectives of this study are 1) to know the income of the chicken slaughterhouse business (broiler chicken) in Sukamulia District, East Lombok Regency, 2) to know the Revenue Cost Ratio (R/C) of the small scale chicken slaughterhouse business (broiler chicken). The research was conducted in July – August 2023 at chicken slaughterhouses in villages (Dasan Lekong, Nyiur Tebel, and Paok Pampang), Sukamulia District, East Lombok Regency. The main variables observed are fixed costs, non-fixed costs, as well as gross income and net income. The method used is the survey method, data collection techniques are carried out by interviews and observations. Location determination is carried out purposively and the selection of respondents is carried out randomly (Simple Random Sampling). The results of this study show that the income received by RPA entrepreneurs consists of gross income and net income. The gross income received was Rp. 5.907.373 with a net income of Rp. 2.362.949 per month. The R/C ratio obtained by slaughterhouse business is 1,22 per month and the ROI value is 22,00 per month.

*Keywords: chicken slaughterhouse, income.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seiring dengan makin meningkatnya jumlah pendapatan penduduk Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan bahan makanan termasuk bahan makanan yang berasal dari hewan, terutama daging. Salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama penghasil daging adalah jenis unggas, dimana pemeliharaan dan konsumsi telah menyebar di seluruh Indonesia. Penyebaran tersebut memicu pemerintah untuk berupaya meningkatkan jumlah produksi ternak diberbagai daerah termasuk di Kabupaten Lombok Timur (Gumilar, G. 2014).

Di Kabupaten Lombok Timur usaha peternakan dianggap suatu usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil, salah satunya adalah peternakan unggas "ayam broiler". Ayam broiler adalah ayam ras yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat (4-5 minggu), hal ini yang menyebabkan selama masa produksi membutuhkan perlakuan khusus. Baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen (Gumilar, G. 2014).

Ayam broiler merupakan unggas yang memiliki potensi cukup baik untuk memenuhi kebutuhan protein hewani untuk dikonsumsi masyarakat (Khaliq dkk., 2018). Daging ayam merupakan penyedia protein hewani yang cukup tinggi berkisar 16% sampai dengan 22% sehingga terus dikembangkan untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat (Dewi, 2013). Daging mengandung zat nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh antara lain protein, air, lemak, karbohidrat dan vitamin (Ratnasari dkk., 2015).

Kebutuhan daging ayam siap dikonsumsi tersedia di pasar maupun di Rumah Potong Ayam (RPA) yang merupakan tempat untuk memotong ayam hidup menjadi siap konsumsi bagi

masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh daging ayam dalam bentuk karkas segar dan karkas beku.

Salah satu usaha Rumah Potong Ayam di Lombok Timur adalah yang ada di Kecamatan Sukamulia. Peluang permintaan konsumsi daging yang meningkat dilihat dari konsumsi daging ayam broiler per kapita Tahun 2018 sebesar 5,579kg dan pada Tahun 2019 konsumsi daging ayam mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari 5,683kg per kapita (Kementrian Pertanian, 2020). Peluang tersebut dapat menjadikan usaha Rumah Potong Ayam (RPA) masih dibutuhkan sampai saat ini agar dapat dikembangkan dan lebih menguntungkan. Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) skala rumahan dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perkembangan harga daging ayam broiler di tingkat konsumen secara umum juga cenderung meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017. Harga rata-rata daging ayam broiler tingkat konsumen tahun 2015 sebesar Rp29.981/kg. Pada tahun 2016 meningkat yaitu sebesar 4,51% menjadi sebesar Rp31.334/kg. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 12,71% menjadi sebesar Rp34.648/kg dan tahun 2019 mengalami penurunan 1,56% sebesar Rp 34.109/kg. Konsumsi daging ayam broiler per kapita tahun 2018 sebesar 5,579 kg dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari sebesar 5,683kg per kapita (Kementrian Pertanian, 2020). Pertumbuhan pada sub sektor peternakan dari sisi permintaan ditentukan oleh faktor jumlah penduduk dan pertumbuhannya, tingkat pendapatan, fenomena urbanisasi dan segmentasi pasar, serta preferensi konsumen. Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula permintaan terhadap produk-produk peternakan.

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kecamatan Sukamulia

Kabupaten Lombok Timur masih tradisional dengan kondisi yang terbatas. Penentuan harga jual daging ayam yang tidak konsisten serta tidak pastinya harga daging ayam dipasaran berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha RPA. Peneliti mengambil penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Rumah Potong Ayam (RPA) Skala Kecil Di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur”. Untuk mengetahui pendapatan di usaha Rumah Potong Ayam (RPA).

#### **Rumusan Masalah**

1. Berapa besar pendapatan usaha rumah potong ayam (ayam broiler) skala kecil di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur?
2. Berapa *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan ROI usaha rumah potong ayam skala kecil di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur?

#### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pendapatan usaha rumah potong ayam (RPA) skala kecil di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur.
2. Menghitung dan menganalisis kelayakan usaha berupa *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan ROI usaha rumah potong ayam skala kecil di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur.

##### **Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Peternakan Universitas Mataram, selain itu dapat membandingkan antara teori dan praktik yang terjadi dilapangan.
2. Diharapkan dapat menambah refrensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang. Disamping itu guna meningkatkan, memperluas, dan memantabkan wawasan dan keterampilan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja serta dapat dijadikan

bahan masukan bagi pengusaha rumah potong ayam (ayam broiler) dalam mengembangkan usahanya dalam skala kecil.

## **MATERI DAN METODE**

### **PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023 yang berlokasi di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur yaitu di Desa Dasan Lekong, Nyiur Tebel, dan Paok Pampang. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, pada lokasi tersebut banyak terdapat usaha pemotongan ayam.

#### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2018) metode penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kebeberapa orang (yang disebut responden) tentang karakteristik, biaya pendapatan usaha dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner sebagai instrument penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh (*sensus*). Responden dalam penelitian yaitu pelaku usaha Rumah Potong Ayam (RPA) menggunakan 30 usaha rumah potong ayam skala kecil dengan menggunakan data harian pemotongan selama 1 bulan.

#### **Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Biaya Tetap**

Yang termasuk biaya tetap dalam penelitian ini yaitu:

- a. Biaya penyusutan bangunan pertahun yang merupakan nilai-nilai faktor produksi tetap bangunan akibat penggunaan dalam proses produksi. Dengan asumsi nilai akhir sama

dengan nilai nol, dinyatakan dalam rupiah dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan bangunan/tahun} = \frac{\text{investasi bangunan}}{\text{umur ekonomis}}$$

- b. Biaya penyusutan peralatan merupakan penurunan nilai-nilai produksi tetap peralatan akibat penggunaan dalam proses produksi. Dengan asumsi nilai akhir sama dengan nilai nol, dinyatakan dalam rupiah dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan peralatan/tahun} = \frac{\text{investasi peralatan}}{\text{umur ekonomis}}$$

## 2. Biaya Tidak Tetap/Variabel

Biaya tidak tetap/biaya variabel ini adalah biaya upah tenaga kerja, pembelian ayam, gas, listrik, air dan transportasi.

Adapun definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

- Biaya upah tenaga kerja adalah suatu balas jasa atau imbalan yang diberikan oleh pemilik rumah potong ayam kepada pekerja ataupun bonus dan pemberian lainnya yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- Biaya pembelian ayam adalah biaya yang dibutuhkan pada saat membeli ayam ditempat peternakan ayam broiler.
- Biaya yang dibutuhkan juga antara lain: biaya listrik, air, dan transportasi.

## 3. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor diperoleh dari harga penjualan ayam di pasaran. Pendapatan kotor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a. Nilai penjualan karkas ayam yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Penerimaan usaha} = \text{Harganya (Rp)} \times \text{jumlah ayam yang dijual (ekor)}$$

- b. Nilai sisa atau sampingan seperti penjualan sisa jeroan. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Penjualan hasil sisa} = \text{Harga/kilo (Rp)} \times \text{jumlah hasil sisa.}$$

## 4. Variabel Penunjang

Variabel penunjang dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden yang meliputi pendidikan, umur, pengalaman

usaha, pekerjaan lain selain RPA dan status usaha dan mata pencaharian.

## Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi berpedoman pada kuisisioner. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Merupakan kegiatan tanya jawab atau komunikasi secara langsung dengan responden atau pemilik rumah potong ayam tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan kuisisioner yang telah ditentukan.

- b. Observasi

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada obyek penelitian mengenai kondisi, tempat rumah potong ayam, dan kegiatan sehari-hari pemilik usaha.

## Analisis Data

### 1. Analisis Pendapatan

Analisis ini digunakan untuk menghitung pendapatan dari hasil usaha rumah potong ayam. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Secara matematis, perhitungan tingkatan pendapatan dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TFC + Px.X$$

Keterangan:

- TC = Total Biaya (Rp/periode)
- TFC = Total Biaya Tetap (Rp/periode)
- TVC = Total Biaya Variabel (Rp/periode)
- Px = Harga Input (Rp)
- X = Jumlah Input Yang Digunakan
- $TR = Py.Y$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (Total revenue) (Rp/periode)
- Py = Harga Output Per Unit (Rp)
- Y = Jumlah Output yang dijual

Diperoleh rumus pendapatan sebagai berikut:

$$II = TR - TC$$

### **Analisis Revenu Cost Ratio (R/C Ratio)**

Analisis Revenu Cost Ratio (R/C Ratio) digunakan untuk imbalan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. R/C berguna untuk menunjukkan pendapatan kotor yang diterima oleh responden untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan kotor}}{\text{Biaya produksi}}$$

Kriteria yang digunakan:

>1 = Untung

<1 = Rugi

### **ROI**

Analisis Return On Investment (ROI) digunakan untuk menunjukkan hasil perhitungan laba bersih yang di dapatkan dari nominal investasi yang sudah dikeluarkan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Peternak Responden**

Karakteristik responden menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas peternak dalam penelitian ini. Adapun karakteristik peternak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Umur**

Umur responden adalah usia responden pada saat dilakukan penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan fisik seseorang. Umur seseorang peternak dapat berpengaruh pada produktivitas kerja mereka dalam kegiatan usaha peternakan. Umur juga erat kaitannya dengan pola pikir peternak dalam menentukan system manajemen yang akan diterapkan dalam kegiatan usaha peternakan (Karmila, 2013).

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur (Tahun)

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-30	2	7
31-40	17	57
41-50	7	23
51-60	4	13
61-70	0	0
Total	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel diatas 1. Data rata-rata umur peternak secara keseluruhan pada usaha rumah potong ayam di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur sebagian besar memiliki kisaran umur 31-40 tahun dengan jumlah responden 30 orang dengan persentase 57%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada umur yang masih produktif dan memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelola usaha rumah potong ayam lebih produktif.

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan orang tersebut untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Latar belakang pendidikan yang baik seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya.



Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	20
SD	14	47
SMP	1	3
SMA	6	20
Sarjana	3	10
Total	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 hasil data berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya sudah menempuh jenjang pendidikan formal walaupun masih tergolong kategori tingkat pendidikan rendah. Rata-rata tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 responden (47%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1 responden (3%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 responden (20%), dan tamat Perguruan Tinggi Sarjana 3 responden (10%).

Berdasarkan hasil data pada Tabel 2 penelitian dapat pula dijelaskan bahwa, walaupun untuk usaha RPA tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, namun pendidikan yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir serta motivasi peternak menekuni

usahanya guna meraih keuntungan yang maksimal. Menurut Syamsidar, 2012 Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berpikir yang mereka miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya.

#### **Pengalaman Usaha RPA**

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya responden melaksanakan usaha rumah potong ayam. Pengalaman dalam berusaha merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas kerja. Semakin lama pengalaman dalam beternak, maka peternak semakin paham seluk beluk dalam berusaha.

Tabel 3. Pengalaman Responden Pada Usaha RPA di Sukamulia

Pengalamangan Beternak	Jumlah	Persentase(%)
1-5 tahun	13	43
6-10 tahun	14	47
> 10 tahun	3	10
Total	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 orang responden (43%) memiliki pengalaman usaha rumah potong ayam selama 1-5 tahun (kurang berpengalaman), 14 orang responden (47%) memiliki pengalaman usaha rumah potong ayam selama 6-10 tahun (cukup berpengalaman), dan 3 orang responden (10%) memiliki pengalaman usaha rumah potong ayam selama >10 tahun (berpengalaman).

Tingkat pengalaman usaha rumah potong ayam sangat berpengaruh penting dalam proses distribusi, khususnya dalam rangka mencapai hasil proses produksi yang tinggi.

#### **Motivasi Menjadi Usaha Rumah Potong Ayam**

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang. Motivasi mempersoalkan bagaimana mendorong

gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua

keterampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Motivasi Usaha RPA

Motivasi Usaha RPA	Jumlah	Persentase (%)
Pekerjaan Utama	22	73
Pekerjaan Sampingan	8	27
Total	30	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 orang responden menjadikan usaha rumah potong ayam sebagai pekerjaan pokok dan 8 orang responden menjadikan usaha rumah potong ayam sebagai usaha sampingan.

### Teknis Produksi

#### Persiapan

Sebelum responden mengambil ayam di peternak maupun pengepul, terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pada saat pengambilan yaitu mempersiapkan keranjang pengangkut ayam dan kendaraan yang digunakan. Selain itu alat-alat yang dibutuhkan pada saat pemotongan ayam juga disiapkan.

#### Pengambilan Ayam

Pengambilan ayam dilakukan sendiri oleh responden di peternak setiap hari. Transportasi yang digunakan untuk mengangkut ayam sampai RPA (Rumah Potong Ayam) menggunakan kendaraan milik responden. Jumlah ayam yang diambil oleh responden setiap hari rata-rata adalah sekitar 252 ekor. Pemotongan ayam rata-rata dikerjakan oleh tenaga kerja tetap/responden sendiri. Setelah ayam

dipotong kemudian direndam dengan panci yang berisi air panas yang bertujuan untuk memudahkan memisahkan bulu ayam, setelah itu ayam dibersihkan atau pencabutan bulu.

#### Pemasaran

Pengusaha RPA (rumah potong ayam) memasarkan produksinya langsung ke bakul untuk dijual ke pasar, sebagian dijemput oleh konsumen, dan sebagian diantarkan.

### Analisis Biaya dan Pendapatan

#### Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang memiliki nilai yang relatif tetap disetiap periode produksi. Biaya ini tidak berpengaruh langsung terhadap proses produksi, dan juga besarnya nilai biaya tetap tidak terlalu dominan dari total biaya yang dikeluarkan dari setiap kegiatan usaha. Biaya tetap dihitung dari biaya penyusutan sejumlah investasi yang dikeluarkan untuk melengkapi sarana dan prasarana produksi RPA. Biaya tetap pada usaha RPA meliputi biaya penyusutan bangunan dan biaya penyusutan peralatan, seperti yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap Usaha Rumah Potong Ayam (RPA)

Komponen	Nilai (Rp)	Penyusutan (Rp/bulan)
Bangunan	6.433.333	107.222
Peralatan	4.540.541	75.676
Jumlah	10.973.874	182.898

Sumber: Data primer diolah, 2023

Jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh responden tergantung dari kapasitas bangunan yang akan dibuat.

Pada Tabel 5 terlihat biaya penyusutan bangunan Rp. 107.222 per bulan. Semakin besar bangunan dan semakin banyak

jumlah ayam yang akan dipotong, semakin tinggi jumlah investasi, semakin sering bangunan digunakan semakin banyak biaya penyusutan bangunan yang dikeluarkan responden, namun jika semakin baik bahan yang digunakan untuk membuat bangunan maka semakin lama bangunan dapat dipergunakan.

Tinggi rendahnya biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan bangunan ini tergantung dari manajemen pemeliharaan bangunan yang dilakukan responden. Biaya penyusutan bangunan dihitung berdasarkan nilai investasi pembuatan bangunan dibagi dengan perkiraan umur ekonomis bangunan tersebut.

Tabel 5 memperlihatkan biaya penyusutan peralatan Rp. 75.676 per bulan. Peralatan yang digunakan dalam proses pemotongan dan pembersihan ayam meliputi kompor, panci, ember, tabung gas, artco, dan selang air.

Jumlah biaya investasi peralatan yang digunakan dipengaruhi oleh jenis, kualitas, dan jumlah serta harga peralatan yang dibeli oleh responden. Harga yang dikeluarkan oleh responden bervariasi, biaya penyusutan peralatan dihitung berdasarkan jumlah investasi peralatan dibagi dengan perkiraan umur ekonomis penggunaan peralatan tersebut.

Perhitungan biaya penyusutan bangunan dan peralatan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rataan Biaya Peralatan Usaha Rumah Potong Ayam (RPA)

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai Total (RP)	Umur Ekonomis
1	Bangunan	30	6.433.333	192.999.990	5
2	Kompor	37	573.333	21.213.321	4
3	Panci	37	268.333	9.928.321	5
4	Ember	88	53.667	4.722.696	1
5	Tabung Gas	65	150.000	9.750.000	5
6	Artco	12	700.000	8.400.000	6
7	Selang Air	178	8.000	1.424.000	5

Sumber: Data primer diolah, 2023

#### Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh responden guna menunjang kegiatan usahanya. Biaya variabel dipengaruhi oleh besar kecilnya

skala kegiatan usaha yang dilakukan. Biaya yang dikeluarkan oleh responden terdiri dari pembelian ayam, transportasi, listrik, PDAM, tenaga kerja, Gas LPG.

Tabel 7. Biaya Variabel

Komponen	Nilai (Rp/hari)	Nilai (Rp/bulan)
Pembelian Ayam	9.818.000	294.540.000
Transportasi	262.000	7.860.000
Listrik	57.500	1.725.000
Air	107.333	3.219.990
Tenaga Kerja	299.000	8.970.000
Gas LPG	44.533	1.335.990
Cutter	2.000	60.000
Total	10.590.366	317.710.980

Sumber: Data primer diolah, 2023

Harga ayam ditempat pengambilan sangat bervariasi berkisar antara Rp. 20.000 – 24.000 per kg. Pada Tabel 7 terlihat, modal rata-rata yang dikeluarkan oleh para responden untuk pembelian ayam per hari sebesar Rp. 9.818.000 atau Rp. 294.540.000 per bulan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk Transportasi per hari sebesar Rp. 262.000 atau Rp. 7.860.000 per bulan, biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk listrik per hari Rp. 57.500 atau Rp. 1.725.000 per bulan, biaya

rata-rata untuk air per hari Rp. 107.333 atau Rp. 3.219.990 per bulan, biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk tenaga kerja per hari Rp. 299.000 atau Rp. 8.970.000 per bulan, dan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk Gas per hari sebesar Rp. 44.533 atau Rp. 1.335.990 per bulan.

**Total Biaya Produksi**

Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 8.

Komponen	Nilai (Rp/bulan)
Biaya Tetap	4.520.541
Biaya Variabel	317.710.980
Jumlah	322.231.521

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 8, total biaya produksi rata-rata Rp. 317.650.980 per bulan. Perbandingan biaya yang dikeluarkan oleh responden sangat jauh berbeda yaitu biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.520.541 per bulan, serta biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 322.231.521 per bulan.

**Pendapatan**

Pendapatan pada usaha RPA (Rumah Potong Ayam) dikelompokkan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga. Harga jual dipengaruhi oleh

permintaan dan penawaran di pasar, disamping itu juga dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas barang.

**Pendapatan Kotor**

Pendapatan kotor adalah hasil penjualan seluruh produk dari usaha pemotongan ayam. Karkas yang sudah dipotong dan dibersihkan merupakan hasil utama dari RPA. Secara umum harga jual ayam yang sudah dibersihkan sebesar Rp. 48.000 per ekor. Disamping karkas terdapat pula produk sisa berupa jeroan. Hasil penjualan karkas dan jeroan tersebut terlihat pada Tabel 9 berikut.

Nilai Penjualan	Jumlah (ekor)	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/minggu)	Nilai (Rp/bulan)
Penjualan Ayam	252	48.000	12.096.000	362.880.000
Jeroan	252	4.000	1.008.000	30.240.000
Total		52.000	Rp13.104.000	Rp393.120.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada Tabel 9 dapat dilihat total hasil penjualan usaha RPA adalah penjualan karkas ayam per minggu sebesar Rp. 12.096.000 dan total penjualan karkas per bulan adalah sebesar Rp. 362.880.000. Sedangkan total penjualan jeroan per minggu sebesar Rp. 1.008.000 dan total

penjualan jeroan per bulan sebesar Rp. 30.240.000.

**Pendapatan Bersih**

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh responden setelah nilai produksi (pendapatan kotor) dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Jalur biaya tidak tetap dan biaya tetap. Besar kecilnya pendapatan bersih sangat di pengaruhi oleh pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Tabel 10. Pendapatan Bersih Usaha RPA

responden sehingga responden melakukan kegiatan usahanya dengan efektif dan efisien.

Komponen	Nilai (Rp/bulan)
Nilai Penjualan	Rp393.120.000
Biaya Produksi	Rp322.231.521
Keuntungan	Rp2.362.949

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 terlihat keuntungan rata-rata responden sebesar Rp. 2.362.949. Tinggi rendahnya pendapatan bersih yang diperoleh tidak terlepas dari pendapatan kotor yang diperoleh dan tingkat biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.

### Analisis Revenu Cost Ratio (R/C Ratio) dan ROI

R/C ratio berguna untuk menunjukkan pendapatan kotor yang diterima oleh responden untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi dengan kriteria nilai R/C ratio lebih dari satu maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan karena dapat memberikan keuntungan.

Tabel 11. R/C Ratio Usaha RPA

Komponen	Nilai (Rp/bulan)
Nilai penjualan	393.120.000
Biaya Produksi	322.231.521
R/C Ratio	1,22

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa responden memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,22 per bulan artinya usaha rumah

potong ayam layak untuk dikembangkan atau dijalankan karena memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Tabel 12. ROI Usaha RPA

Komponen	Nilai (Rp/bulan)
Pendapatan Bersih	70.888.479
Total Biaya	322.231.521
ROI	22,00

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 12, responden memiliki nilai ROI per bulan adalah sebesar 22,00 artinya usaha rumah potong ayam layak untuk dikembangkan atau dijalankan karena dinilai dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Ayam terdiri atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

- 1) Pendapatan kotor yang diterima yaitu sebesar Rp. 5.907.373 dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.362.949 per bulan. Tinggi rendahnya pendapatan bersih yang diperoleh tidak terlepas dari pendapatan kotor yang diperoleh dan tingkat biaya yang dikeluarkan, artinya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pendapatan yang diperoleh, begitu juga sebaliknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima oleh pengusaha Rumah Potong

- 2) Nilai R/C Ratio yang diperoleh usaha Rumah Potong Ayam adalah sebesar 1,22 per bulan, dan nilai ROI per bulan adalah sebesar 22,00, artinya usaha rumah potong ayam layak untuk dikembangkan atau dijalankan karena dinilai dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha.

### Saran

Untuk meningkatkan jumlah pendapatan, disarankan kepada pengusaha Rumah Potong Ayam yang ada di Kecamatan Sukamulia untuk menambah langganan (pedagang) yang akan memasarkan ayam, karena semakin banyak pedagang yang berlangganan dengan pengusaha Rumah Potong Ayam maka semakin banyak pula jumlah ayam yang terjual. Dengan demikian untuk menambah pendapatan pengusaha RPA tersebut, serta diharapkan kepada pengusaha RPA untuk melengkapi sarana dan prasarana demi kenyamanan konsumen karena usaha pemotongan ayam memiliki prospek yang baik hal ini dapat dilakukan dengan memperbesar skala usaha Rumah Potong Ayam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap. 2016. *Revolusi Manajemen Pemasaran. Edisi Pertama*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Andreas. 2016. *Evaluasi Performa Ayam Broiler Strain Cobb Dan Ross Pada Tipe Kandang Close Dan Open*. Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang. Malang.
- Badan Standarisasi Nasional (1999); SNI tentang Rumah Potong Hewan No. 01-6159-1999. Pusat Standarisasi LIPI Jakarta.
- Dewi, S. H. C. 2013. *Kualitas daging ayam kampung dengan ransum berbasis konsentrat broiler*. J. Agrisains. 4 (6): 42-49.
- I. D. Woro, U. Atmomarsono dan R. Muryani. 2019. *Pengaruh Pemeliharaan Pada Kepadatan Kandang Yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. Volume 14 Nomor 4.
- Karmila. 2013. *Kegiatan Usaha Peternakan*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Khaliq, T. D., Hikmawaty., Marsudi., D. U. Fahrodi., N.S. Said dan H. M. Rahmaniah. 2018. *Prospek pengembangan ayam broiler ditinjau dari aspek teknis di Kelurahan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*. J. Saintek Peternakan dan Pertanian. 2 (1): 1-14.
- Qurniawan, A. 2016. *Kualitas daging dan performa ayam broiler di kandang terbuka pada ketinggian tempat pemeliharaan yang berbeda di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. (Tesis).
- Ratnasari, R., W. Saregat dan A. Setiadi. 2015. *Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada system kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. J. Animal Agriculture. 4 (1): 47-53.
- Raya Ola, Fridolin Gratio P. 2013. *Pendapatan dan Faktor Produksi Jagung Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunungkidul*. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syamsidar. 2012. *Analisa Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Integral farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai*. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.